

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan.

Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran (Trianto, 2010, 53). Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Pembelajaran yang penyampaiannya kebanyakan menggunakan ceramah, guru berfungsi sebagai penyalur atau pentransfer pengetahuan. Dalam metode konvensional siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir maupun bertindak, siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi yang telah diberikan

oleh guru tanpa adanya keterlibatan psikomotornya. Pengalaman belajar berorientasi pada kegiatan guru dengan mengutamakan proses mengajar dan siswa kebanyakan bersifat pasif sehingga sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Cara penerimaan pelajaran yang kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan, siswa membuat catatan dalam bentuk catatan yang monoton dan linier. Ketidaktepatan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebab pemahaman belajar menurun. Untuk mengatasi hal tersebut, langkah baiknya bila guru pendidikan agama Islam memilih model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik siswa agar bersemangat mempelajarinya. Dengan demikian dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat tidak hanya mempertimbangkan keterlibatan siswa secara aktif saja, tetapi juga harus mempraktikkan karakteristik, potensi dan tingkat perkembangan siswa.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat diterapkan guru ketika KBM (Kompetensi Belajar Mengajar) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung salah satu model pembelajaran yang diharapkan sesuai dan cocok sebagai alternatif pembelajaran adalah model pembelajaran *mind mapping*. *Mind Mapping* menurut Buzan (2012:4) adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Map* juga sangat sederhana. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran *mind mapping* yang efektif

maka setiap guru memiliki pengetahuan yang memadai dengan konsep dan cara pengimplementasikan model dalam pembelajaran. Model Pembelajaran *mind mapping* yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman siswa karena dengan tersedianya sarana prasarana dan fasilitas kelas maka siswa akan lebih optimal dalam belajar.

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal secara verbalitas tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Model pembelajaran *mind mapping* siswa diberikan keleluasaan dalam mencatat hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran. Selain itu, siswa juga dapat berkreatifitas sesuai dengan kemampuannya tanpa ada tekanan dari siapapun. Model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu memanfaatkan potensi kedua otaknya yaitu otak kanan dan otak kiri. Karena interaksi dari otak tersebut dapat memicu kreativitas siswa sehingga memberi kemudahan dalam mengingat dan berfikir. Dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dalam pembelajaran siswa dapat mendapat pemahaman yang lebih dengan memproduksi kembali yang telah dipelajari, melainkan melibatkan proses atau kegiatan mental sehingga pemahaman relasional dapat diperoleh. Dengan peningkatan pemahaman diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut di atas. *Mind Mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang

berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Purwokerto metode yang digunakan guru adalah Pembelajaran konvensional dimana pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar pada guru. Pembelajaran yang penyampaiannya kebanyakan menggunakan ceramah, guru berfungsi sebagai penyalur atau pentransfer pengetahuan. Dalam metode konvensional siswa tidak banyak terlibat baik dari segi berfikir maupun bertindak, siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi yang telah diberikan oleh guru tanpa adanya keterlibatan psikomotornya. Pengalaman belajar berorientasi pada kegiatan guru dengan mengutamakan proses mengajar dan siswa kebanyakan bersifat pasif sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif. Setelah peneliti menerapkan dengan model pembelajaran *mind mapping* ketika proses belajar mengajar siswa merasa senang dan dengan model *mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode mencatat tradisional, yang cenderung linier dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan kita mengingat informasi dan akan tercipta suasana yang menyenangkan dan selanjutnya akan menimbulkan suasana positif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII D Semester Genap di SMP Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi perumusan masalah adalah: adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D semester genap di SMP Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII D semester genap di SMP Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2014/1015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmua terutama dalam bidang ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru pendidikan agama Islam

- 1) Dapat memberikan masukan dalam menerapkan model *mind mapping* sebagai alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

2) Memberikan kontribusi kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Purwokerto.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran dan prakteknya di sekolah serta sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

